BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan unsur penting dalam kehidupan masyarakat. Tanpa agama, hidup seseorang akan merasa tidak tenang. Agama yang diakui oleh Allah Swt. adalah Islam. Dimana hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. pada QS Ali ‘Imran ayat 19 sebagai berikut:

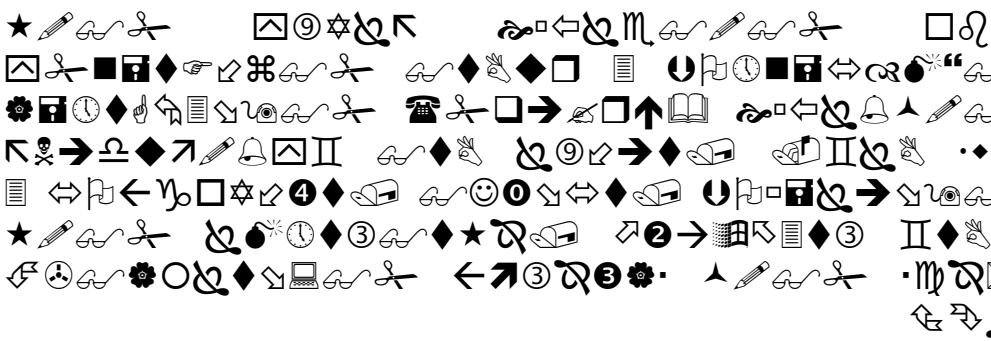

Di negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila, agama menduduki tempat dalam UUD 1945. Hal ini sesuai dengan pasal 29 UUD 1945 yang berbunyi, negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa[1] Bahkan, pada Pancasila yang merupakan lambang negara Indonesia, tentang agama menduduki tempat di sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, yang juga dapat mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah. Alquran dan sunnah merupakan pedoman hidup dan pegangan bagi umat Islam. Ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan seperti hubungan manusia dengan Allah Swt., manusia dan lingkungan, yang diarahkan

[1] Tim PS. *UUD 1945 dan Amandemen 1999*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 7

kepada terciptanya manusia yang taqwa, memiliki keterampilan dan berakhlak mulia. Oleh ‘Atiyah Al Abarasyi, ia mengemukakan tujuan pendidikan Islam yakni sebagai persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia, menyiapkan peserta didik dari segi profesional dan persiapan untuk mencari rezeki.[2] Adapun fungsi pendidikan agama Islam adalah memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya insani yang ada menuju kepada terbentuknya manusia seutuhnya(*insane kamil*) sesuai dengan norma Islam yang diridhai Allah Swt.[3]

Pendidikan Islam diakui keberadaannya dalam sistem pendidikan nasional yang dibagi dalam 3 hal. Pertama, pendidikan Islam sebagai lembaga. Kedua, pendidikan Islam sebagai mata pelajaran dan yang ketiga pendidikan Islam sebagai nilai.[4] Pendidikan Islam sebagai lembaga, dimana dalam hal ini lembaga yang dimaksud penulis adalah lembaga Panti Sosial Bina Netra, yang para peserta didiknya notabene merupakan penyandang tunanetra. Pendidiknya juga ada beberapa yang tunanetra.

Lembaga pendidikan Islam dituntut agar dapat mengajarkan nilai-nilai Islam juga dituntut untuk mampu mempersiapkan para peserta didiknya agar dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif.[5] Lembaga pendidikan khusus Panti Sosial Bina Netra diharapkan mampu memberikan pendidikan yang sesuai

---

[2] Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 7

[3]Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 334

[4] Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 44

[5] Kusmana & J.M Muslimin, *Paradigma Baru Pendidikan*, (Jakarta: IISEP, 2008), h. 263

dengan kemampuan mereka dan dapat menyalurkan apa bakat dan minat mereka agar mereka dapat menjalani hidupnya secara normal.

Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan" sama seperti lembaga pendidikan pada umumnya. Terdapat tingkatan-tingkatan pada peserta didiknya. Dimulai dari tingkat SD hingga tingkat SMA. Namun penyebutan di sana berbeda yakni SDLB, SMPLB dan SMULB. Di sini penulis akan melakukan penelitian terhadap pengelolaan pembelajaran PAI pada tingkat SMPLB, yakni pada kelas VII, VIII dan IX. Guru agama di Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan" terdiri dari 3 orang. Dengan rincian, 1 orang guru pada kelas 7, 8, 9 dan 10 serta 2 orang guru pada kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. Pendidikan Agama Islam di panti ini meliputi sebagai berikut:

1. Pembinaan keagamaan yang terdiri dari sholat, alquran, baca tulis alquran Braille, ceramah agama, yasinan dan memperingati hari besar keagamaan.
2. Bimbingan budi pekerti dan etika.

Mengenai peserta didiknya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah peserta didik Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan" Martapura Kabupeten Banjar jenjang pendidikan SMPLB Tahun Pelajaran 2011-2012

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII	3 orang
2	VIII	2 orang
3	IX	6 orang

Adapun kurikulum yang digunakan di panti ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Begitu pula kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis, guru agama di Panti Sosial Bina Netra " Fajar Harapan" adalah penyandang tunanetra. Dengan keadaan seperti ini, metode yang digunakan pun tidaklah seperti proses pembelajaran pada umumnya. Mereka mengandalkan alat pendengaran dan alat peraba. Allah Swt. menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna dibanding makhluk-makhluk yang lain. Manusia memiliki beragam potensi.

Berkaitan dengan hal itu, terdapat firman Allah Swt. pada QS An-Nahl ayat 78 sebagai berikut:

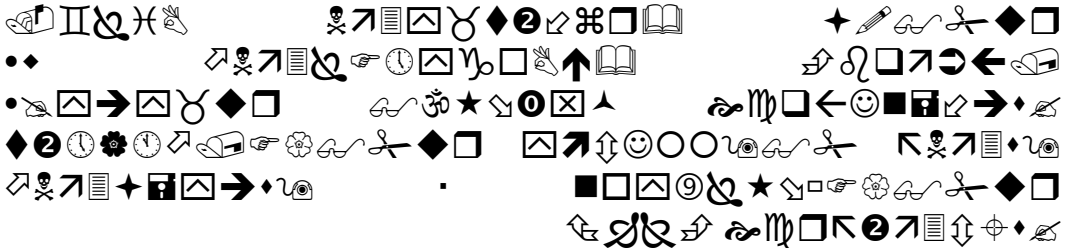

Dalam hal ini, Allah Swt. memberikan potensi kepada manusia yang dibawa sejak lahir. Potensi-potensi tersebut yakni pendengaran, penglihatan dan akal, yang kemudian akan berkembang menjadi kecerdasan emosi(*Emotional Question*) dan kecerdasan spiritual(*Spiritual Question*), yang ternyata mengikuti konsep rukun iman dan rukun Islam.[6]

Dalam sumber lain, oleh Abdul Fattah Jalal dalam bukunya **Min al-Ushul al-Tarbawiyah al-Islamiyah**, ia mengemukakan bahwa alat-alat tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Al-lams* dan *al-syum* (alat peraba dan penciuman)
2. *Al-sam'u* (alat pendengaran)
3. *Al-abshar* (alat penglihatan)
4. *Al-'aql* (akal)

[6] Depag RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Depag RI, 2003), h. 35

5. *Al-qalb* (kalbu)[7]

Dalam kenyataannya, Allah Swt. ada menciptakan manusia dengan tidak memiliki salah satu potensi-potensi tersebut. Namun di satu sisi, potensi yang lain justru sangat dapat diandalkan.

Salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran di sekolah adalah pengelolaan pembelajaran. Diantara peran pendidik adalah sebagai pengelola pembelajaran. Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian terhadap pengelola pembelajaran PAI yang tunanetra. Dengan keterbatasan yang ada pada fisik, maka hal ini pun menjadikannya sebagai suatu karakteristik tersendiri. Apakah mereka dapat mengembangkan seluruh potensinya baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah? Apakah mereka juga mampu mencapai fungsi dan tujuan-tujuan tersebut? Apakah dengan keterbatasan yang ada itu mengurangi keoptimalan mereka dalam mengelola pembelajaran PAI? Di sini penulis tertarik sekali untuk melakukan penelitian terhadap pengelolaan pembelajaran PAI yang terdapat di Panti Sosial Bina Netra.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Bagaimana pengelolaan pembelajaran PAI yang dikelola oleh pendidik yang tunanetra di Panti Sosial Bina Netra dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya? Penelitian nantinya akan dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul **PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAI DI PANTI SOSIAL BINA NETRA "FAJAR HARAPAN" MARTAPURA KABUPATEN BANJAR.**

[7] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hh. 12-13

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas serta agar mudah dalam memahami apa saja yang menjadi pembahasannya, maka penulis mengemukakan pengertian judul tersebut sebagai berikut:

1. Pengelolaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang berintikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
2. Pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
3. Pengelolaan pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
4. PAI merupakan singkatan dari Pendidikan Agama Islam, dimana PAI adalah salah satu dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah. PAI meliputi pelajaran Aqidah akhlak, Quran Hadits, fiqih, sejarah, BTA dan tajwid.
5. Panti adalah suatu tempat dimana terdapat komunitas-komunitas tertentu yang sama. Di tempat ini, mereka mendapat pelayanan yang baik. Panti dapat didirikan oleh pemerintah ataupun swasta. Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian di panti sosial. Panti sosial merupakan panti yang berada di bawah naungan Dinas Sosial.

6. Tunanetra adalah suatu kelainan pada penglihatan dimana mereka yang mengalaminya memerlukan suatu perlakuan khusus. Bahasa umum yang sering digunakan biasanya buta.

Jadi, yang dimaksud dengan judul di atas adalah penelitian tentang kegiatan penyelenggaraan proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada mata pelajaran PAI yang dilakukan di lingkungan Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan" Martapura Kabupaten Banjar, pada jenjang pendidikan SMPLB.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran PAI di Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan"?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan pembelajaran PAI di Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan"?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran PAI di Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan".

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan pembelajaran PAI di Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan".

E. Signifikansi Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk sebagai berikut:

1. Bagi penulis
   a. Sebagai bahan informasi, bahan penambah wawasan, sekaligus memperkaya pengetahuan
   b. Sebagai dorongan bagi peserta didik agar lebih giat dalam menggali ilmu pengetahuan.
2. Bagi fakultas
   a. Sebagai bahan informasi, masukan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian terhadap permasalahan yang sama secara lebih luas dan mendalam.
   b. Sebagai bahan informasi untuk memperkaya khazanah perpustakaan di fakultas tarbiyah dan perpustakaan pusat IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis sehingga mengangkat judul tersebut. Alasannya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan bukanlah hal yang biasa pada diri manusia. Oleh karena itu, apakah dengan adanya keterbatasan dalam hal penglihatan yakni tunanetra,

pendidik yang tunanetra dapat melakukan pengelolaan pembelajaran PAI dengan optimal.

2. Kegiatan pengelolaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh pendidik dalam upaya meningkatkan pembelajaran PAI.
3. Pengelolaan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran.
4. Pembelajaran yang dikelola secara profesional akan mampu menghasilkan peserta didik yang berkompeten.
5. Dengan pengelolaan pembelajaran yang baik, maka dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian dan pembahasan skripsi ini, maka penulis memuat sistematika penulisan yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian yakni sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

BAB II adalah Landasan Teoritis yakni pengertian pengelolaan pembelajaran PAI, pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, pengertian panti sosial, pengertian tunanetra, tujuan dan fungsi pengelolaan

pembelajaran PAI, aspek-aspek pengelolaan pembelajaran PAI dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan pembelajaran PAI.

BAB III adalah Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah Laporan Hasil Penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian serta penyajian data dan analisis data.

BAB V adalah Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.